

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai landasan teori dan juga penelitian terdahulu dengan menggunakan teori milik Karen Horney dan pendekatan psikologi melalui media film.

2.1 Landasan Teori

Teori merupakan sekumpulan asumsi yang saling berhubungan yang memungkinkan ilmuwan untuk merumuskan hipotesis yang bisa diuji. Handriatno (2013, hal. 15) menyatakan “istilah ‘kepribadian’ berasal dari Bahasa Latin *persona*, atau topeng yang dipakai orang untuk menampilkan dirinya pada dunia luar. Kepribadian adalah sifat atau karakteristik yang relatif permanen yang menyebabkan konsistennya perilaku manusia.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori kepribadian merupakan gugusan asumsi tentang tingkah laku manusia.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi. Lebih khusus lagi untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan teori psikologi sosial oleh Karen Horney mengenai “*neurotic needs*” atau kebutuhan neurotik. Teori psikologi sosial dari Karen Horney ini dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman masa kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seseorang.

Orang-orang yang tidak mendapatkan cinta dan kasih sayang yang cukup selama masa kanak-kanak mengembangkan rasa permusuhan dasar (*basic hostility*)

terhadap orang tua mereka dan sebagai akibatnya mengalami kecemasan dasar (*basic anxiety*). Untuk mengatasi kecemasan dasar, mereka melakukan cara yang kemudian akan menjadi sifat permanen dalam kepribadiannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku yang berjudul *Theories of Personality* karya Jess dan Gregory Feist yang diterbitkan pada tahun 1998.

Untuk memudahkan pemahaman dalam menganalisa data, penulis menggunakan versi terjemahan karya Handriatno yang berjudul *Teori Kepribadian-Buku 1* yang diterbitkan pada tahun 2013. Guna memperkuat landasan teori, penulis juga menggunakan beberapa referensi buku lain, yakni buku referensi berjudul *Theories of Personality, Chapter 1-5* karya Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey terbitan tahun 1978 yang diterjemahkan oleh Dr. A. Supratiknya dengan judul *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)* yang diterbitkan tahun 1993 dan buku referensi berjudul *Personality Theories* karya George C. Boeree (tanpa tahun) terjemahan dari Inyak Ridwan Muzir yang berjudul *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia* dengan tahun penerbitan 2013.

Dalam bukunya, Horney mengemukakan sepuluh kategori *neurotic needs* yang menggambarkan orang-orang neurotik dalam usahanya untuk melawan kecemasan dasar. Kesepuluh kebutuhan tersebut ialah:

1. **Kebutuhan neurotik akan kasih sayang dan penerimaan diri** (*the neurotic need for affection and approval*)

Ciri kebutuhan ini adalah keinginan yang kuat untuk menyenangkan hati orang lain. Orang yang demikian bersedia melakukan apapun demi orang yang dicintainya. Mereka sangat peka pada setiap tanda-tanda penolakan

dan cenderung kurang suka akan adanya permusuhan dengan orang lain.

Lebih baik menuruti perintah agar ia diterima dan dicintai banyak orang.

2. Kebutuhan neurotik akan rekan yang kuat (*the neurotic need for a powerful partner*)

Rekan yang bisa selalu bersamanya setiap waktu sebenarnya merupakan perwujudan dari ketakutan mereka akan kesendirian. Selain rekan, mereka juga cenderung mendekati diri dan mencari pasangan yang kuat atau berpengaruh untuk hidupnya.

3. Kebutuhan neurotik untuk membatasi hidupnya dalam lingkup yang sempit (*the neurotic need to restrict one's life within narrow borders*)

Orang-orang neurotik dalam hal ini tidak terlalu banyak menuntut, lebih puas dengan hal yang sedikit, tidak terlalu terlihat menonjol. Mereka juga takut membuat permintaan kepada orang lain karena tidak ingin orang lain tidak menyukainya.

4. Kebutuhan neurotik akan kekuasaan (*the neurotic need for power*)

Kemauan yang begitu kuat membuat orang-orang neurotik merasa harus bisa mendapatkan kekuasaan yang diinginkannya. Mereka dapat mencapai apa saja yang menjadi kemauannya. Kebutuhan ini biasanya berdampak pada munculnya kebutuhan akan penghargaan sosial agar ia tidak diremehkan orang lain. Mereka memerintah orang lain dengan seenaknya sendiri.

5. **Kebutuhan neurotik untuk memanfaatkan orang lain** (*the neurotic need to exploit others*)

Memanfaatkan orang lain sesuai dengan kebutuhannya merupakan ciri dari orang-orang neurotik. Mereka menilai individu berdasarkan kepentingannya. Namun pada dasarnya justru mereka sendiri takut jika suatu saat dimanfaatkan orang lain.

6. **Kebutuhan neurotik akan penghargaan sosial atau gengsi** (*the neurotic need for social recognition or prestige*)

Harga diri adalah hal yang terpenting bagi orang-orang neurotik. Status sosial di masyarakat dan pengakuan dari orang lain membuat mereka selalu ingin menjadi individu yang pertama dalam hal apapun. Mereka selalu mencari status sosial yang lebih tinggi.

7. **Kebutuhan neurotik akan kekaguman pribadi** (*the neurotic need for personal admiration*)

Orang-orang neurotik sangat senang ketika dikagumi, dipuji-puji, disanjung banyak orang. Kepuasan tersendiri bagi mereka ketika orang lain memujanya, karena berarti mereka mendapatkan pengakuan dari orang lain.

8. **Kebutuhan neurotik akan ambisi dan pencapaian pribadi** (*the neurotic need for ambition and personal achievement*)

Orang-orang neurotik memiliki ambisi yang sangat kuat bahkan terkadang tidak rasional. Ia memaksakan kehendak akan pencapaian pribadi menurut keinginannya. Pada dasarnya ini akibat dari kegelisahan diri. Mereka

cenderung ingin menjadi yang terbaik agar orang-orang tidak meremehkan dan meninggalkannya.

9. Kebutuhan neurotik akan kemandirian dan kebebasan (*the neurotic need for self-sufficiency and independence*)

Mereka bukanlah orang yang mandiri dengan kata lain bisa melakukan segala hal tanpa merepotkan orang lain dalam hal yang positif, namun lebih ke keinginan untuk menjauh dari orang lain. Individu ini tidak mau terikat pada siapa atau apapun. Mereka menginginkan kebebasan dan cenderung menyendiri.

10. Kebutuhan neurotik akan kesempurnaan dan ketidaktunggalan (*the neurotic need for perfection and unassailability*)

Orang-orang ini sangat takut jika membuat sedikit saja kesalahan karena merasa akan berujung dengan kekecewaan yang dirasakan orang lain akibat kesalahannya tersebut. Jika orang lain tidak lagi percaya pada dirinya, maka ia akan merasa terabaikan. Oleh sebab itu, dalam hal apapun mereka cenderung selalu berusaha untuk membuat segala sesuatunya terlihat sempurna.

Dari kesepuluh *neurotic needs* di atas, Horney mengelompokkan menjadi tiga sikap dasar yang disebut kecenderungan neurotik (*neurotic trends*) yang masing-masing berhubungan dengan sikap dasar seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Kecenderungan neurotik tersebut ialah:

1. Mendekati orang lain

Ciri khas kebutuhan neurotik pada golongan ini adalah mereka berusaha mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang lain.

Mereka mendekati orang lain untuk melindungi diri dari perasaan ketidakberdayaan. Mereka bersedia untuk mementingkan orang lain daripada dirinya, menganggap orang lain lebih pintar atau lebih menarik, dan menilai diri mereka sesuai dengan apa yang orang lain pikirkan tentang mereka. Mendapatkan cinta adalah tujuan utama hidupnya. Dengan cinta, mereka yakin bahwa mereka memang patut untuk disayangi.

2. Melawan orang lain

Kekuasaan, pengakuan, kekaguman, penghormatan, gengsi, ambisi pribadi adalah hal-hal yang selalu ingin diwujudkan oleh orang-orang yang masuk dalam kategori ini dengan cara apapun. Mereka ingin semua orang patuh padanya. Apa yang mereka inginkan tentang diri mereka adalah benar dan orang lain harus mau mengakuinya. Mereka tipe pekerja keras, namun kurang bisa menikmati pekerjaannya. Motivasi yang ingin dicapainya lebih ke perolehan kekuasaan, gengsi, dan ambisi pribadi.

3. Menjauhi orang lain

Sebagai usaha untuk tidak disakiti dalam suatu hubungan, mereka cenderung menghindari orang lain. Lebih baik menjadi penyendiri daripada mempunyai ikatan yang nantinya malah akan

menghambatnya untuk mendapatkan sebuah kebebasan. Mereka takut berkompetisi, lebih suka bila kehebatannya diketahui banyak orang tanpa harus memberitahunya terlebih dahulu. Mereka berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan membuat jarak emosional antara diri mereka dan orang lain secara terus-menerus. Banyak dari mereka menganggap berhubungan dengan orang lain sebagai tekanan yang berat. Sebagai akibatnya, mereka terdorong untuk menjauh dari orang lain.

Berikut ini merupakan tabel yang merangkum tiga kecenderungan neurotik yang nantinya akan mempermudah penulis mengklasifikasikan data-data yang telah didapat.

Tabel 2.1 Kecenderungan Neurotik

	Mendekati Orang Lain Kepribadian Penurut	Melawan Orang Lain Kepribadian Agresif	Menjauhi Orang Lain Kepribadian Memisahkan Diri
Konflik dasar atau sumber dari kecenderungan neurotik	Perasaan ketidakberdayaan	Perlindungan dari permusuhan atau ketidakramahan orang lain	Perasaan terpisah
Kebutuhan neurotik	1. Kasih sayang dan penerimaan 2. Rekan yang berpengaruh atau kuat 3. Batas sempit dalam hidup	4. Kekuasaan 5. Pemerasan 6. Penghargaan dan ketidakmungkinan untuk salah 7. Kekaguman pribadi 8. Pencapaian pribadi	9. Kemandirian dan kebebasan 10. Kesempurnaan dan gengsi
Ciri normal yang serupa	Ramah, penuh cinta kasih	Kemampuan untuk bertahan di lingkungan yang kompetitif	Mandiri dan tenang

Horney (1942, dikutip dari Handriatno, 2013, hal. 207)

Pada dasarnya kecenderungan neurotik ini juga bisa berlaku untuk orang normal. Namun, perbedaan individu normal dan individu neurotik terletak pada sikap yang diambil pada kedua macam individu tersebut. Individu yang normal dapat memilih satu dari strategi pertahanan diri atau dalam kata lain mereka bisa melakukan ketiga kecenderungan neurotik pada takaran yang seimbang.

Sementara itu, individu neurotik terbatas hanya pada satu kecenderungan saja.

Dengan kata lain, individu normal merupakan individu yang memiliki struktur kepribadian yang seimbang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang menggunakan film *La Môme* karya sutradara Olivier Dahan sebagai objek material. Namun demikian, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki relasi baik berupa kata kunci topik maupun kesamaan teori yang digunakan.

Pertama, tugas akhir berjudul *Nilai-Nilai Moral yang Terdapat pada Film La Vie en Rose* oleh Anissa Widianingsih, mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang 2011. Tugas akhir ini menggunakan judul *La Vie en Rose* (versi judul dalam *Hollywood*). Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa film *La Vie en Rose* banyak mengandung nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat. Pentingnya menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan sekitar menjadi pesan dalam film ini.

Ke dua, skripsi berjudul *Kepribadian Ganda Tokoh Utama dalam Drama Korea God's Quiz Kajian Teori Neurosis Horney* yang ditulis oleh Galuh Pawestri, seorang mahasiswi jurusan bahasa Korea Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2014. Dalam skripsinya, Galuh Pawestri membahas tentang kepribadian ganda tokoh utama menggunakan beberapa teori psikologi sosial. Salah satu teori yang ia gunakan adalah teori neurosis Karen Horney yang juga digunakan penulis dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa tokoh utama memiliki dua kepribadian yang sangat berbeda.

Ke tiga, skripsi Tri Yulianti, seorang mahasiswi UNIKOM yang ditulis pada tahun 2013 dengan judul *Kebutuhan Neurosis Karakter Sammuell Pollitt Dalam Novel The Man Who Loved Children Karya Christine Stead*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, penyebab, dan pengaruh neurosis pada diri Sam dengan menggunakan teori neurosis Karen Horney. Berdasarkan hasil dari analisa data, kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa neurosis yang muncul pada karakter Sam tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi juga berasal dari istrinya, Henny.

Berdasarkan data-data tersebut, penulis meyakini bahwa penelitian ini mengandung unsur kebaharuan.